



**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 179 TAMBANGAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

AFDELINA LUBIS

NIM. 17 201 00206

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 179 TAMBANGAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AFDELINA LUBIS

NIM. 17 201 00206

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 20221 18802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Afdelina Lubis

Padangsidempuan, 3 Februari 2022
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Afdelina Lubis yang berjudul : *"Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 20221 18802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFDELINA LUBIS
NIM : 17 201 00206
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Afdelina Lubis
NIM. 1720100206

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdelina Lubis
NIM : 17 201 00206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 14 Februari 2022

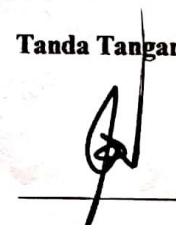



Pembuat Pernyataan




Afdelina Lubis
NIM. 17 201 00206

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Afdelina Lubis
NIM : 17 201 00206
Judul Skripsi : Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 74/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,73
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id>
E-mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan**

Ditulis Oleh : **Afdelina Lubis**
NIM : **17 201 00206**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2021
Dekan FTIK,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Afdelina Lubis
NIM : 1720100206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa masih aktifnya peran serta fungsi Komite Sekolah dalam berpartisipasi sebagaimana mestinya di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan 2) Apa bentuk partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan 3) Apa faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan/strategi yang dibangun guru dan sekolah, terdapat pilar penting yang mempengaruhinya yaitu keselarasan dukungan dari orangtua siswa/masyarakat yang diakomodasi melalui Komite Sekolah, sehingga dalam hal ini Komite Sekolah memiliki peran dan fungsi terhadap pengelolaan suatu pendidikan. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas, efisiensi dan pemerataan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Adapun peran Komite Sekolah adalah: pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah sebanyak 3 orang, guru berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, triangulasi. Teknik pengolahan analisis data: klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sudah cukup baik dilihat dari terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar kompetensi kelulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah terlaksana cukup baik yang dilihat dari partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk pikiran, materi, tenaga, dan sosial. Adapun faktor pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu terjalinnya komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dan Komite Sekolah, besarnya dukungan dari orangtua siswa/masyarakat, antusiasnya *stakeholders* terhadap pendidikan, prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik, nilai UAS siswa di atas SKM, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya koordinasi antar sesama Komite, perbedaan latar belakang Komite Sekolah dan perbedaan latar belakang orangtua siswa.

Kata Kunci: Partisipasi, Komite Sekolah, Kualitas Pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. penasehat akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidsimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Abdul Kholid Lubis, S.Pd. dan Ibunda tercinta Masdalipah Lubis yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna dan yang telah memperjuangkan, memotivasi, dan mendoakan serta mencurahkan segenap kemampuannya baik secara fisik, material, spiritual tanpa kenal lelah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
8. Kepada kakak kandung saya Nur Syamsiah Lubis yang telah memberikan banyak bantuan baik materi maupun dukungan serta adik-adikku yang senantiasa memberikan semangat, nasihat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan Bapak Samsuddin, S.Pd. Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, serta *Stakeholders* lainnya di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.
10. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI-4 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap penulis.
11. Ucapan terima kasih kepada kawan satu kost yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini (Eva Rodiana Siregar, Ummi Hamidah Siregar, Dina Efrinai Pohan), dan terkhusus sahabat seperjuangan (Abdul Rahman Nasution, Wirda Yasiroh Lubis, Wahyu Perdana Lubis, Amarullah Lubis.)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dilihat dari segi isi, kalimat, maupun segi istilah yang digunakan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan dan penulis

mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah Swt memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.....

Padangsidempuan, Februari 2022
Peneliti

Afdelina Lubis
NIM: 1720100206

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Kualitas Pendidikan	12
a. Pengertian Kualitas	12
b. Indikator Kualitas.....	14
c. Prinsip Kualitas	19
d. Hakikat Kualitas Pendidikan.....	20
e. Dimensi Kualitas Pendidikan.....	21
f. Urgensi Pendidikan Berkualitas.....	23
g. Faktor Penunjang dan Penghambat Kualitas Pendidikan	23
2. Partisipasi Komite Sekolah	24
a. Pengertian Partisipasi	24
b. Bentuk Partisipasi	25
c. Pengertian Komite Sekolah.....	26
d. Peran Komite Sekolah.....	27
e. Fungsi Komite Sekolah.....	28
f. Pembentukan Komite Sekolah	29
g. Tujuan Komite Sekolah.....	31
h. Organisasi Komite Sekolah.....	32
B. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu dan Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	43
2. Profil Sekolah Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	44
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	44
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	45
5. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	46
6. Gambaran Umum Komite Sekolah	46
7. Keadaan Komite Sekolah Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	47
8. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	47
B. Temuan Khusus.....	47
1. Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	47
2. Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Profil Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	45
Tabel II Sarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	46
Tabel III Prasarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	46
Tabel IV Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	47
Tabel V Struktur Organisasi Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.	48
Tabel VI Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	48
Tabel VII Data Prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Daftar Observasi.....	ix
Lampiran II Daftar Wawancara	xi
Lampiran III Dokumentasi	xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, khususnya lewat persekolahan formal.²

Masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan Nasional, terlebih berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas manajemen sekolah. Kualitas akan tercapai apabila upaya-upaya dalam peningkatan tersebut dapat dijalankan dengan baik dan dilakukan dengan semaksimal mungkin.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8.

² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 158.

Agama Islam juga selalu menekankan ummatnya untuk selalu berusaha merubah nasib atau sesuatu agar lebih baik lagi dan lebih berkualitas seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd (13) ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.⁴

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses dikatakan berkualitas tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁵

Pendidikan tidak hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga tanggungjawab orangtua dan masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana dimanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang di dalamnya memuat bahwasanya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Tertera pada pasal 8 bahwa

⁴ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali J-ART, 2004), hlm. 250.

⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 157-158.

“Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”.⁶ Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran masyarakat dan orangtua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orangtua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu faktor yang terdapat dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor *ekstern* yaitu faktor yang terdapat dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti orangtua, guru, teman dan lain-lain. Jadi, karena faktor-faktor tersebut muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.⁷

Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada faktor *ekstern* siswa. Salah satu faktor *ekstern* adalah orangtua atau masyarakat, karena pada dasarnya orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa karena keberhasilan suatu pembelajaran serta berkembangnya kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan strategi yang telah dibangun oleh guru dan sekolah, terdapat pilar penting yang mempengaruhinya yaitu keselarasan dukungan dari para orangtua siswa dan masyarakat. Peran orangtua dan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 54 Ayat 2.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 129.

masyarakat di sekolah diakomodasi melalui sebuah badan bernama Komite Sekolah.

Komite Sekolah merupakan badan mandiri yang beranggotakan orangtua siswa komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.⁸ Keberadaan Komite Sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif dan berkualitas. Adapun peran Komite Sekolah adalah: pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan.⁹

Adapun tujuan Komite Sekolah adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat, meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.¹⁰

Sekolah dan Komite Sekolah harus dapat mejalin kerjasama yang sinergis. Kerjasama yang sinergis diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang kondusif dan menyenangkan. Peran Komite Sekolah adalah wadah bertemunya pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam rangka berkoordinasi mengenai perkembangan yang terjadi di dalam sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan terutama yang menyangkut masalah peningkatan kualitas pendidikan. Lembaga ini

⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*, Pasal 1, hlm. 3.

⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 127.

¹⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 90.

tidak bekerja sendiri dalam menyikapi permasalahan tersebut, tetapi mengikutsertakan pihak komite sekolah dan *stakeholders* lainnya sebagai *partner* kerjanya, karena pihak sekolah menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan termasuk Komite Sekolah yang sudah menjalankan beberapa peran dan tugasnya sebagai badan mandiri. Seperti pengamatan awal peneliti, Komite Sekolah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yaitu pembangunan pagar sekolah yang dimana Komite Sekolah berpartisipasi dalam hal tenaga atau ikut serta bergotong royong dalam proses pembangunan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa selain memberikan ide untuk pembangunan pagar sekolah, Komite Sekolah juga ikut serta gotong royong dalam pembangunan pagar sekolah. Selain itu, Komite Sekolah juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan wawasan siswa dan perkembangan siswa. Misalnya Komite Sekolah ikut serta membantu kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengasah potensi siswa. Seperti perlombaan *ektrakurikuler* yaitu perlombaan bulu tangkis, catur, sepak bola dan perlombaan lainnya.¹³

¹¹ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara*, 10 September 2020.

¹² Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 15 Agustus 2020.

¹³ Juli Arti, Guru Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru 11 September 2020.

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa pihak sekolah (Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah) berasumsi sesungguhnya pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka pihak Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan Komite Sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar orangtua atau masyarakat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan kualitas yang lebih baik.¹⁴

Berdasarkan latar belakang dan paparan di atas, bahwa masih adanya Komite Sekolah yang peduli terhadap pendidikan dan ikut serta dalam perencanaan serta pelaksanaan dalam lembaga pendidikan, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang partisipasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat, dan pengelolaan seperti apa saja yang dilakukan oleh Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dalam menjalankan peran sebagai lembaga mandiri dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan”**.

¹⁴ Ahmad Seyhu, Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru 11 September 2020.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka di sini peneliti memfokuskan penelitian ini hanya membahas partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

C. Batasan Istilah

1. Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah ikut mengambil bagian.¹⁵ Dalam artian lain, partisipasi juga dikatakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan, keterlibatan ataupun keikutsertaan yang dilakukan oleh Komite Sekolah terhadap lembaga pendidikan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali siswa, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan yang berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah.¹⁶

Komite Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ketua Komite Sekolah, Sekretaris Komite Sekolah, Bendahara Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

¹⁵ Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ruang Kata, 2014), hlm. 324.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 126.

3. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan yang menyangkut proses dan hasil ditetapkan sesuai pendekatan dan kriteria.¹⁷

Kualitas pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada konteks pendidikan yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di sini diukur baik dalam bentuk *input* (siswa, guru, sarana dan prasarana) ataupun *output* pendidikan (hasil kinerja sekolah).

4. Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan adalah sekolah yang terletak di jalan pendidikan Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?
2. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

¹⁷ Moh. Noor. *Guru Profesional dan Berkualitas* (Semarang: PT. Sindur Press, 2006), hlm. 8.

2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya manajemen kependidikan organisasi maupun perorangan atau individual.
 - b. Untuk mendukung teori yang telah ada, sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti sebelumnya yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan.

- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi komite sekolah untuk menerapkan lebih maksimal lagi peran dan fungsinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 bab pembahasan.

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal tentang partisipasi Komite Sekolah serta bagaimana peran Komite Sekolah terhadap peningkatan kualitas di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian Tinjauan Pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang menguraikan tentang kualitas pendidikan yang berisi tentang pengertian kualitas, prinsip kualitas, hakikat kualitas pendidikan, dimensi kualitas pendidikan, dan urgensi pendidikan berkualitas. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas tentang Komite Sekolah yang berisi tentang pengertian Komite Sekolah, peran Komite Sekolah, fungsi Komite Sekolah, pembentukan Komite Sekolah, tujuan Komite Sekolah, organisasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan Penelitian yang Relevan.

Bab III adalah mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode

penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu mengemukakan tentang hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari temuan umum yang menguraikan tentang sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, profil Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, gambaran umum Komite Sekolah, struktur organisasi Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dan temuan khusus yang menguraikan tentang kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan hasil peneliti.

Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian mengenai partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kualitas Pendidikan

a. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan terdiri dari kata kualitas dan pendidikan. Pengertian umum kualitas atau mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya). Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.¹⁸ Berikut ini terdapat beberapa pengertian tentang kualitas yang dikutip oleh Makawimbang antara lain:

1) Wiyono

Kualitas adalah faktor yang mendasar dari pelanggan atau penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar, dan ketetapan manajemen.

2) Philip B. Crosby

Kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau di standarkan, boleh juga diartikan bahwa kualitas adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan.¹⁹

Dalam Islam kualitas merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat

¹⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 210.

¹⁹ Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 43-44.

baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sedangkan ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Kata *husn* sering disamakan dengan kata *khayr*. Namun perlu diketahui bahwa *husn* adalah kebaikan yang tidak dapat dilepaskan dari keindahan dan sifat-sifat yang memikat, sementara *khayr* merupakan suatu kebaikan yang memberikan kegunaan konkrit, sekalipun sesuatu tersebut tidak indah dan tidak bersifat memikat.²⁰

Jadi bisa dikatakan bahwa *husn* lebih dari sekedar *khayr* (baik).

Dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash/28:77

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²¹

Dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya.²²

²⁰ Tio Ari Laksono "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara*, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 19.

²¹ Tim Penyusun, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Ali J-ART, 2004), hlm. 394.

²² Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT Pena Citra Satria, 2008), hlm. 21.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²³

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan kualitas pendidikan adalah ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Kualitas di bidang pendidikan meliputi kualitas *input*, proses, dan *output*.

b. Indikator Kualitas Pendidikan

- 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- 2) Sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai
- 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- 4) Adanya pengembanagn staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek.
- 5) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif.

²³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. II Tahun 2003.

- 6) Pemanfaatan hasil untuk penyempurnaan atau perbaikan kualitas pendidikan.²⁴

Ukuran sekolah yang berkualitas dari kaca mata pengguna atau penerima manfaat pada umumnya sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki akreditasi A.
- 2) Lulusan diterima disekolah terbaik.
- 3) Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil uji kompetensi guru (UKG) dan kinerja guru baik.
- 4) Hasil ujian nasional (UN) baik.
- 5) Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi.
- 6) Peserta didik memiliki karakter yang baik.²⁵

Sedangkan dalam kaca mata pemerintah, sekolah yang berkualitas harus memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- 1) Lulusan yang cerdas komprehensif.
- 2) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman.
- 3) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip penilaian.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 85.

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

- 5) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
- 6) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- 7) Sistem manajemen yang akurat dan andal.
- 8) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.²⁶

Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan di negara Indonesia telah ditentukan dalam standardisasi nasional yang biasa dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 pasal 3 Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup:

- 1) Standar kompetensi kelulusan

Standar kompetensi kelulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan kondisi dinamis peserta didik dan hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Ketercapaian lulusan ditentukan berdasarkan data komprehensif peserta yang diperoleh secara berkesinambungan selama periode pembelajaran.²⁷

- 2) Standar isi

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu...*, hlm. 2.

²⁷ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 4, hlm. 5.

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran.²⁸

3) Standar proses

Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang meliputi:

- a) Perencanaan pembelajaran.
- b) Pelaksanaan pembelajaran.
- c) Penilaian proses pembelajaran.²⁹

4) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif.³⁰

5) Standar tenaga kependidikan

Standar tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melakukan melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 8, hlm. 7.

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 10, hlm. 8.

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 16, hlm. 11.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³¹

6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan sarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip:

- a) Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.
- b) Menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan.
- c) Ramah terhadap penyandang disabilitas.
- d) Ramah terhadap kelestarian lingkungan.³²

7) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif.³³

³¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20, hlm. 13.

³² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 25, hlm. 15.

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 27, hlm. 16.

8) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. biaya investasi meliputi biaya lahan, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Sedangkan biaya operasional meliputi biaya personalia dan nonpersonalia.³⁴

c. Prinsip Kualitas

Kualitas merupakan satu hal utama yang diinginkan orangtua dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Bahkan tidak sedikit orangtua yang tidak mempermasalahkan biaya tinggi asalkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kenyataan ini dilatarbelakangi oleh anggapan umum bahwa sekolah dapat menjadi sebuah investasi yang menjanjikan kesuksesan di masa depan.³⁵

Menurut Philip Crosby yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, prinsip kualitas yaitu:

- 1) Kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian dengan tuntutan.
- 2) Sistem untuk mengantarkan kualitas adalah pencegahan terhadap kualitas yang rendah melalui proses pengawasan, bukan penilaian.

³⁴ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 32, hlm. 18.

³⁵ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5.

3) Pengukuran kualitas adalah harga dari ketidakseragaman, bukan indeks-indeks.³⁶

Untuk dapat menghasilkan kualitas yang baik dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang berkualitas, karena setiap orang dinilai dari hasil kerjanya seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Najm/53: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.³⁷

d. Hakikat Kualitas Pendidikan

Secara umum, kualitas dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.³⁸

Kualitas pendidikan juga dikatakan kualitas lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Kualitas lulusan berkaitan dengan lulus memperoleh nilai yang baik (kognitif, afektif, psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 296.

³⁷ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali J-ART, 2004), hlm. 527.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 157.

Sedangkan kualitas pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua puas atas layanan sekolah.³⁹

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, setiap lembaga pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas lulusan. Mustahil jika sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut kualitas total.⁴⁰

Banyak faktor yang harus diperhatikan dan turut menentukan kualitas sekolah. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Terfokus terhadap pelanggan (*costumer*) pendidikan.
- 2) Keterlibatan total/menyeluruh semua pihak terkait dengan sekolah.
- 3) Pengukuran terhadap standar kualitas.
- 4) Memandang/aplikasi sistem terhadap standar kualitas.
- 5) Perbaikan berkelanjutan.⁴¹

e. Dimensi Kualitas Pendidikan

Kualitas dapat diukur dari seberapa efektif pengelolaan sistem pendidikan, dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa secara optimal. Cara yang dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas pendidikan adalah hasil evaluasi ujian akhir yang diukur melalui ujian

³⁹ Syafruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 167-168.

⁴⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 127.

⁴¹ Syafruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu...*, hlm. 34.

akhir nasional, meskipun tidak secara langsung mengukur *output* pendidikan dalam pengertian prestasi belajar siswa secara akademis.⁴²

Terdapat 5 dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan yaitu:

- 1) Keandalan (*reliability*)
- 2) Daya tangkap (*responsiveness*)
- 3) Jaminan (*assurance*)
- 4) Empati
- 5) Bukti langsung (*tangibles*).⁴³

Pengembangan budaya kualitas disekolah bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang dengan berbagai tantangan dan bahkan resistensi yang dihadapi. Menurut Jonsep Juran yang dikutip oleh Mulyadi pendidikan yang berfokus pada kualitas adalah dasar misi kualitas sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.⁴⁴

⁴² M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume XIV, Nomor 1, Januari-April 2009, hlm. 68-91.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 167-168.

⁴⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 57.

f. Urgensi Pendidikan Berkualitas

Masalah kualitas bagi lembaga pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting. Suatu lulusan yang berkualitas, memungkinkan para lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Jika lulusan institusi pendidikan semakin berkualitas maka individu akan setia terhadap suatu lembaga pendidikan.⁴⁵

Sekolah berkualitas ditujukan untuk menyiapkan siswa memiliki kemampuan kunci untuk menghadapi era globalisasi antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas.
- 2) Mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data.
- 3) Mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.⁴⁶

Pelaksanaan penjaminan kualitas pendidikan diperlukan karena mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kualitas pendidikan bervariasi antar sekolah dan antar daerah.
- 2) Setiap siswa berhak memperoleh layanan pendidikan berkualitas.
- 3) Perbaikan kualitas sekolah berkelanjutan merupakan kebutuhan.
- 4) Kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan daya saing sumber daya manusia (SDM) daerah.⁴⁷

g. Faktor Penunjang dan Penghambat Kualitas Pendidikan

Secara umum faktor-faktor pendukung kualitas pendidikan yaitu:

- 1) Dukungan dari pemerintah

⁴⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

⁴⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Membangun Sekolah...*, hlm. 145.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu ...*, hlm. 151.

- 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif
- 3) Kinerja guru yang baik
- 4) Kurikulum yang relevan
- 5) Lulusan yang berkualitas
- 6) Dukungan masyarakat dan orangtua

Faktor penghambat kualitas pendidikan di Indonesia yaitu:

- 1) Rendahnya sarana fisik
- 2) Rendahnya kualitas guru
- 3) Rendahnya prestasi siswa
- 4) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- 5) Mahalnya biaya pendidikan.⁴⁸

2. Partisipasi Komite Sekolah

a. Pengertian Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah ikut mengambil bagian.⁴⁹ Dalam konteks pembangunan, partisipasi adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan.⁵⁰

⁴⁸ Fathah Nurjanah dan Maryono “Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Wadaslintang”, *Jurnal Paramurobi*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 35.

⁴⁹ Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ruang Kata, 2014), hlm. 324.

⁵⁰ Fathurrahman Fadli, “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Kotabaru Tengah”, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Volume II, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 255.

Dalam undang-undang nomor 25 tahun 2004 (pasal 2 ayat 4) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.⁵¹

b. Bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan, 1) kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, 2) meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Partisipasi masyarakat juga terefleksikan dalam berbagai bentuk yaitu:

- 1) Partisipasi pikiran (ide atau gagasan)
- 2) Partisipasi materi (dana, barang dan alat)
- 3) Partisipasi tenaga (bekerja atau memberi kerja)
- 4) Partisipasi sosial.

Al-Qur'an juga telah memberikan tuntunan kepada kita agar manusia selalu tolong menolong dalam segala kebaikan. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup dengan sendiri saja. Seperti yang tertera dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁵¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁵²

Partisipasi penuh dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat harus didasarkan pada:

- 1) Pembuatan keputusan
- 2) Penerapan keputusan
- 3) Menikmati hasil
- 4) Evaluasi hasil.⁵³

c. Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan suatu badan mandiri yang anggotanya sendiri dari orangtua siswa dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan.⁵⁴ Komite Sekolah ini merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas, efisiensi dan pemerataan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁵⁵

⁵² Tim Penyusun, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali J-ART, 2004), hlm. 106.

⁵³ Fathurrahman Fadli, "Partisipasi Masyarakat...", hlm. 256.

⁵⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*, Pasal 1, hlm. 3.

⁵⁵ Lilys Febriana, "Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, Nomor 2, April 2019, hlm. 154.

d. Peran Komite Sekolah

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan terkait:
 - a) Kebijakan dan program sekolah
 - b) Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/rencana kerja dan anggaran sekolah (RAPBS/RKAS)
 - c) Kriteria kinerja sekolah
 - d) Kriteria fasilitas pendidikan di sekolah
 - e) Kriteria kerja sama sekolah dengan pihak lain.
- 2) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat melalui upaya kreatif dan inovatif.
- 3) Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat atas kinerja sekolah.⁵⁶

Menurut Mulyasa dalam buku “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”, peran Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud pemikiran, tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Pasal 3, hlm. 4.

- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁵⁷

Kepengurusan Komite Sekolah terdiri dari Ketua Komite, Wakil Ketua Komite, Sekretaris Komite, Bendahara Komite dan wali murid yang memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Ketua Komite Sekolah bertugas sebagai orang yang menangani permasalahan yang terkait dengan orangtua yang frontal menolak rencana program sekolah.
- 2) Wakil Ketua Komite bertugas dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat atau hubungan masyarakat.
- 3) Sekretaris bertugas sebagai memberikan pertimbangan ketika akan melaksanakan suatu program terhadap peraturan yang berlaku.
- 4) Bendahara bertugas mengelola keuangan yang diperoleh dari penggalangan dana.
- 5) Wali murid yang bertugas membantu pengurus komite sebagai jembatan menyampaikan program sekolah.⁵⁸

e. Fungsi Komite Sekolah

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

⁵⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 128.

⁵⁸ Dyah Nur Septiana,dkk, "Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, September 2018, hlm. 296.

- 2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
- 5) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁵⁹

f. Pembentukan Komite Sekolah

- 1) Persiapan
 - a) Mengadakan survey mengenai potensi wilayah sekolah setempat.
 - b) Melakukan analisis posisi sekolah.
 - c) Mengadakan sosialisasi
 - d) Menyusun tata cara pemilihan anggota Komite Sekolah
 - e) Mengirimkan surat permintaan kesediaan calon.
 - f) Memuat daftar calon anggota Komite Sekolah.
- 2) Proses Pemilihan Anggota dan Pengurus
 - a) Anggota Komite Sekolah dipilih secara akuntabel dan demokratis melalui rapat orangtua/wali siswa.
 - b) Susunan kepengurusan Komite Sekolah terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara yang di pilih dari dan oleh anggota secara musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara.

⁵⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 93-94.

- c) Pengurus Komite Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Kepala Sekolah.
 - d) Ketua Komite Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diutamakan berasal dari unsur orangtua/wali siswa aktif.
 - e) Sekolah yang memiliki siswa kurang 200 (dua ratus) orang dapat membentuk Komite Sekolah gabungan.
 - f) Pembentukan Komite Sekolah gabungan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) difasilitasi dinas pendidikan sesuai kewenangannya.
 - g) Pengurus Komite Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak boleh merangkap menjadi pengurus pada Komite Sekolah lainnya.⁶⁰
- 3) Penetapan Anggota dan Pengurus Komite Sekolah
- a) Anggota Komite Sekolah ditetapkan oleh Kepala Sekolah
 - b) Penetapan Komite Sekolah gabungan ditetapkan oleh Kepala Sekolah yang memiliki jumlah peserta didik paling banyak.
 - c) Komite Sekolah yang telah ditetapkan Kepala Sekolah harus menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
 - d) AD dan ART memuat hal sebagai berikut:
 - (1) Nama dan tempat kedudukan.
 - (2) Dasar, tujuan dan kegiatan.
 - (3) Keanggotaan dan kepengurusan.
 - (4) Hak dan kewajiban anggota dan pengurus.

⁶⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Pasal 6, hlm. 6.*

- (5) Keuangan.
- (6) mekanisme dan rapat-rapat.
- (7) perubahan AD dan ART.
- (8) Pembubaran organisasi.⁶¹

g. Tujuan Komite Sekolah

- 1) Membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 2) Memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan sekolah.
- 3) Memantau, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu Komite perlu memahami batas peran dan tugasnya sebagai lembaga yang bersifat sosial.⁶²

Komite Sekolah yang berkedudukan disetiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hirarkis dengan lembaga pemerintahan. Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lain. Komite Sekolah juga bertujuan untuk:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁶¹ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*, Pasal 7, hlm. 6-7.

⁶² Dyah Nur Septiana, dkk, "Pelibatan Komite Sekolah...", hlm. 296.

- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.⁶³

h. Organisasi Komite Sekolah

- 1) Anggota Komite Sekolah terdiri atas unsur:
 - a) Orangtua/wali dari siswa yang masih aktif pada sekolah yang bersangkutan paling banyak 50% (lima puluh persen).
 - b) Tokoh masyarakat paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain:
 - (1) Memiliki pekerjaan dan perilaku hidup yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat setempat.
 - (2) Anggota/pengurus organisasi atau kelompok masyarakat peduli pendidikan, tidak termasuk anggota/pengurus organisasi profesi pendidik dan pengurus partai politik.
 - c) Pakar pendidikan paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain:
 - (1) Pensiunan tenaga pendidik.
 - (2) Orang yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan.
 - d) Persentase sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c, menjadi batas maksimal sampai dengan jumlah anggota memenuhi 100% yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

⁶³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 90.

- 2) Anggota Komite Sekolah berjumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang.
- 3) Anggota Komite Sekolah tidak dapat berasal dari unsur:
 - a) Pendidik dan tenaga kependidikan dari sekolah bersangkutan.
 - b) Penyelenggara sekolah yang bersangkutan.
 - c) Pemerintah desa.
 - d) Forum koordinasi pimpinan kecamatan.
 - e) Forum koordinasi pimpinan daerah.
 - f) Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - g) Pejabat pemerintah/pemerintah daerah yang membidangi pendidikan.⁶⁴
- 4) Masa jabatan keanggotaan Komite Sekolah paling lama 3 tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.
- 5) Keanggotaan Komite Sekolah berakhir apabila:
 - a) Mengundurkan diri.
 - b) Meninggal dunia.
 - c) Tidak dapat melaksanakan tugas karena berhalangan tetap.
 - d) Dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana kejahatan berdasarkan putusan pengadilan.⁶⁵

⁶⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Pasal 4, hlm. 4-5.*

⁶⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Pasal 8, hlm. 7.*

B. Penelitian yang Relevan

1. Sri Deviyanti, NIM. 20300115003. Hasil penelitian adalah partisipasi Komite Sekolah di SMA Negeri 11 Maros sangatlah aktif. Hal ini dibuktikan ketika program-program dan pengadaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan dengan baik. Misalnya komite Sekolah SMA Negeri 11 Maros mengatasi dan memperbaiki apa yang kurang di lingkungan sekolah dan memberikan ide dalam penambahan pembangunan sekolah.⁶⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama berada dalam ranah partisipasi Komite Sekolah dan pengelolaan seperti apa yang dilakukan oleh Komite Sekolah. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada penyelenggaraan pendidikan sedangkan peneliti mengacu kepada peningkatan kualitas pendidikannya.

2. Walid Maula Nugroho, NIM. 10916004986. Hasil penelitian ini adalah kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sudah cukup baik dilihat dari keseharian siswanya yang setiap pagi datang tepat waktu, nilai ujian akhir semester kelas VII sebagian siswa memperoleh nilai di atas Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Peran Komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sepakung cukup baik yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama berada dalam ranah tentang Komite Sekolah dan upaya

⁶⁶ Sri Deviyanti, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 11 Maros", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 40.

meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah peneliti terdahulu mengacu pada peran Komite Sekolah, sedangkan penelitian peneliti pada partisipasi Komite Sekolah. Objek peneliti terdahulu lebih fokus kepada guru, sedangkan peneliti lebih fokus kepada Komite Sekolah.

3. M. Mirhasan, NIM. 1411030287. Hasil penelitian ini adalah kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dapat dikatakan baik. Komite Sekolah sudah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) yaitu mengidentifikasi sumberdaya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan menetapkan RAPBS, sebagai badan pendukung yang dilihat dari keikutsertaan Komite Sekolah menunjang masalah sarana dan prasarana sekolah, sebagai badan pengontrol dilihat dari Komite Sekolah melakukan pengawasan pengambilan Keputusan Kepala Sekolah.⁶⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengacu pada kualitas pendidikan dan peran serta partisipasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sumber data penelitian terdahulu lebih mendahulukan sumber data buku-buku yang relevan dan dokumen-dokumen resmi secara tertulis, berbeda dengan penelitian peneliti yang mengutamakan Komite Sekolah sebagai sumber data utama (primer).

⁶⁷ M. Mirhasan, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung", *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 102.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi ataupun tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian mulai dari bulan juli 2020 sampai September 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran kata-kata tentang setting orang, action dan pembicara yang diobservasikan.⁶⁸

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini akan mengeksplor dan menggambarkan tentang

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), Hlm. 140.

bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

C. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

2. Data sekunder

Data sekunder ataupun data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶⁹

Untuk memperoleh datanya, peneliti melakukan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dari responden yang membantu melancarkan proses penelitian.

⁶⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 150.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung kelapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- f. Menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara guna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁰

Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi.
- b. Terjun langsung ketempat penelitian.
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

⁷⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷¹

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pelengkap berupa gambar-gambar yang dapat mendukung dan memperlengkap data yang diperoleh.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun tehnik untuk menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷²

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mencari kaitannya dengan proses analisis yang konsisten. Artinya menemukan

⁷¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152.

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 159.

ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan perhatian padahal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

3. Kecukupan referensi

Menjamin keabsahan data melalui kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video atau rekaman lainnya, dokumentasi dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.⁷³

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁴

Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda.

⁷³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

⁷⁴ Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 98.

- b) Triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh pihak sumber data yaitu peneliti mengumpulkan perolehan data, mulai dari data yang diperoleh dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru untuk dicek dan dibandingkan keabsahannya.
- c) Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada para sumber data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁷⁵

Jadi, teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan terletak di Jalan pendidikan Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan berdiri pada tahun 1980, awalnya Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan adalah Sekolah Dasar Negeri 142631 Tambangan yang terletak di Desa itu sendiri namun lokasinya masih di tepi hutan yang dipimpin oleh Alm. Bapak Hasanuddin Lubis. Setelah itu karena perkembangan zaman dan jumlah murid semakin banyak dan bertambah, Sekolah Dasar Negeri 142631 Tambangan dipindahkan ke tempat yang berada di tepi jalan dan pedesaan pada tahun 1990, namun tetap berada di Desa itu sendiri yaitu jalan Pendidikan Lorong 06 Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2008 Sekolah Dasar Negeri 142631 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

Adapun yang pernah menjadi Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sebagai berikut:

1. Alm. Hasanuddin Lubis (1984-1994)
2. Alm. Muhammad Sholih Lubis (1995-2000)
3. Pangeran Lubis (2001-2011)

4. Subalya Nasution (2012-2017)
5. Samsuddin (2018- sampai sekarang).⁷⁶

2. Profil Sekolah Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Tabel I
Profil Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Profil Sekolah		
1.	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan
2.	NPSN	10208438
3.	Tahun Berdiri	1980
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat	Desa Tambangan Tonga
6.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
7.	Akreditas Sekolah	B
8.	Alamat Lengkap	Jalan Pendidikan lorong 06, Desa Tambangan Tonga, Kec. Tambangan, Kab. Mandailing Natal.
9.	Nama Kepala Sekolah	Samsuddin, S.Pd.
10.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
11.	Perjalanan Perubahan Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 142631 Tambangan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan memiliki visi sebagai berikut: “Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur dengan ajaran agama”.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sebagai berikut:

⁷⁶ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Dasar 179 Tambangan, Senin, 13 September 2021.

1. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya dengan bakat dan potensi siswa.
4. Menjalinkan kerjasama harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara sesama sekolah melalui KKKS/KKG.⁷⁷

4. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Tabel II
Sarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Meja	200 buah
2.	Kursi	200 buah
3.	Papan Tulis	12
4.	Dispenser	2
5.	Lemari	10
6.	Jam Dinding	8
7.	Galon	8
8.	Keranjang Sampah	15

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

Tabel III
Prasarana Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	7
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Tolilet Guru	1
6.	Lapangan Olahraga	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Gudang	1

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

⁷⁷ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan pada tanggal 14 September 2021.

5. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Tabel IV
Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Samsuddin, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2.	Naharuddin, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Juli Arti, S.Pd.	Sekretaris	PNS
4.	Abdul Kholid, S.Pd.	Bendahara	PNS
5.	Ahmad Syehu, S.Pd.	Tata Usaha	PNS
6.	Naharuddin, S.Pd.	Guru Wali Kelas 6	PNS
7.	Abdul Kholid, S.Pd.	Guru Wali Kelas 5	PNS
8.	Juli Arti, S.Pd.	Guru Wali Kelas 4	PNS
9.	Elfiana, S.Pd.	Guru Wali Kelas 3	Honor
10.	Rosni Lubis, S.Pd.	Guru Wali Kelas 2 B	Honor
11.	Eva Novita, S.Pd.	Guru Wali Kelas 2 A	Honor
12.	Adabiah, S.Pd.	Guru Wali Kelas 1	Honor
13.	Ahmad Faizal, S.Pd.I.	Guru PAI	Honor
14.	Mustopa Lubis, S.Pd.	Guru PJOK	Honor
15.	Asnar, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

6. Gambaran Umum Komite Sekolah

Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari unsur berbagai elemen yaitu, masyarakat dan orangtua siswa yang semuanya peduli terhadap pendidikan. Kepengurusan Komite Sekolah di pilih berdasarkan musyawarah antara guru, orangtua siswa, dan masyarakat yang di mana kepengurusan Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan tidak dilakukan secara asal pilih tetapi harus persetujuan dari hasil musyawarah tersebut. Kepengurusan Komite Sekolah telah memberikan banyak bantuan kepada Sekolah baik berupa ide, tenaga, dan material.⁷⁸

⁷⁸ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tamabangan, Senin, 13 September 2021.

7. Keadaan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Tabel V
Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

No.	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Abdul Khobir	Ketua Komite Sekolah	Wiraswasta
2.	Abdul Rahman	Sekretaris Komite Sekolah	Wiraswasta
3.	Robiuddin	Bendahara Komite Sekoah	Petani
4.	Pandapotan	Anggota	Wiraswasta
5.	Ali Basa	Anggota	Petani

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

8. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Tabel VI
Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

SISWA				
No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	kelas I	14	10	24 Orang
2.	Kelas II A	12	5	17 Orang
3.	Kelas II B	5	11	16 Orang
4.	Kelas III	11	11	22 Orang
5.	Kelas IV	9	25	34 Orang
6.	Kelas V	19	12	31 Orang
7.	Kelas VI	17	17	34 Orang
Total		87	91	178 Orang

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

B. Temuan Khusus

1. Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. Artinya peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengetahui gambaran kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan,

maka peneliti mendapatkan data tentang kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan:

Dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun selama saya menjabat sebagai Kepala Sekolah, kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dikatakan sudah cukup baik, dilihat dari antusiasnya para *stakeholders* baik di dalam maupun di luar sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing.⁷⁹

Untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti mengklasifikasikan dengan pencapaian Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

a) Standar Kompetensi Kelulusan

Kualifikasi lulusan pada sekolah yang berkualitas tidak hanya menekankan pada ranah kognitif atau pengetahuan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Kualitas pendidikan di sini dapat dilihat dari ujian akhir sekolah (UAS) siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan yang dapat dikatakan sudah cukup baik karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas standar kelulusan minimal walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Begitu juga dengan nilai-nilai ulangan harian yang diperoleh siswa sebagian besar diatas nilai rata-rata.⁸⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah mengatakan:

⁷⁹ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 13 September 2021.

⁸⁰ Ahmad Syehu, Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu, 15 September 2021.

Menurut saya, kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih siswa di sini dalam berbagai bidang baik akademik maupun non-akademik.⁸¹

Pada kesempatan lain hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas IV

Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengungkapkan:

Dilihat dari keseharian siswa, siswa di sini sudah bisa menerapkan dengan tanggap apa yang diajarkan dan diterapkan guru baik dalam kelas maupun luar kelas, contohnya di dalam kelas mereka menerapkan kejujuran dan kedisiplinan, di luar kelas mereka menerapkan tata krama dan perilaku yang baik seperti berbicara sopan santun dengan guru, mendahulukan guru ketika berjalan, menjaga kebersihan dengan tidak buang sampah sembarangan. Maka kualitas pendidikan di sini juga dapat di lihat dari siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.⁸²

Selain itu, siswa di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan juga memperoleh beberapa prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII
Data Prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

No.	Nama Kegiatan	Prestasi
1.	Lomba O2SN tingkat SD, SMP Kec. Tambangan Tahun 2017.	1. Lomba Bulu Tangkis Putri Juara II a.n. Nur Jasilah Lubis. 2. Lomba Catur Putra Juara II a.n. Muhammad Lutfi.
2.	Lomba Kreasi SD, SMP sekecamatan Tahun 2017.	1. Pidato Bahasa Inggris Juara II a.n. Amalia Fitri. 2. Kaligrafi Juara I a.n. Muhammad Raihan. 3. Lomba Adzan Juara II a.n. Alwan Abdillah.
3.	Lomba Mata Pelajaran Tk. Kecamatan Tambangan Tahun 2018.	1. Bahasa Indonesia (Mengarang) Juara I a.n. Nabila Nazwa. 2. Matematika

⁸¹ Abdul Khobir, Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abduk Khobir, Senin, 20 September 2021.

⁸² Juli Arti, Guru Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kelas IV, Jum'at, 17 September 2021.

		Juara II a.n. Muhammad Alwi. 3. Seni (Melukis) Juara Harapan II a.n. Salsabila. 4. Keterampilan Menyulam Juara Harapan I a.n. Annisa.
4.	Lomba Olimpiade di SMP Negeri 1 Tambangan pada Tahun 2018.	1. Olimpiade Sains Juara II a.n. Maisaroh Nst. 2. Olimpiade Matematika Juara III a.n. Abdul Rahim.
5.	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) pada Tahun 2017.	1. Drum Band Juara I Tingkat Kecamatan. Juara II Tingkat Kabupaten. 2. Karnaval Tingkat SD Juara II 3. Lomba Tor-Tor Daerah Juara II 4. Lomba Menari Kelompok Juara III

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

Dari data di atas, meskipun tidak semua siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mendapatkan juara pertama setidaknya Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat mengukir prestasi yang gemilang, karena dilihat dari lokasi sekolahnya yang terletak di perkampungan dan bukan di tengah kota, siswanya juga dari lingkungan biasa, tetapi prestasinya tidak kalah dengan sekolah lainnya.

Begitu juga dengan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, selama peneliti melaksanakan penelitian dan memasuki kelas, peneliti menemukan bahwa siswa sudah dapat menerapkan sopan santun baik di dalam ataupun di luar kelas, misalnya mendahulukan guru berjalan di depan, membantu guru membawa buku-buku atau berkas ke kantor guru, bersikap teladan di dalam kelas,

dan disiplin waktu. Selain itu, daya tanggap siswa di sini sangat kuat dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan. Dengan demikian sebagian besar siswa memperoleh nilai yang bagus ketika melaksanakan ulangan harian.⁸³

b) Standar Isi

Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang telah memenuhi standar isi yang meliputi ruang lingkup materi yang diberikan yaitu memuat tentang kurikulum, tingkat kompetensi, beban belajar untuk mencapai kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Negeri 179 Tambangan, mengatakan bahwa:

Kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah kurikulum 2013 (K13) yang mana guru melibatkan siswa berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan mendorong peserta didik selalu berpikir aktif, produktif, dan kreatif.⁸⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Siswa di sini sangat responsif, semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berjalan sesuai prosedur yang direncanakan. Siswa mengikuti semua kegiatan yang di buat guru dengan baik. Seperti sebelum pembelajaran daring, siswa di sini mengadakan pengajian atau yasinan setiap hari jum'at yang diadakan di lapangan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan guna untuk menambah pengetahuan siswa tentang keagamaan serta mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana merupakan salah satu standar kompetensi pada pelajaran PAI.⁸⁵

⁸³ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, Selasa, 14 September 2021.

⁸⁴ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 13 September 2021.

⁸⁵ Ahmad Faizal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Jum'at, 24 September 2021.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, selama peneliti melaksanakan penelitian dan memasuki ruang kelas V, Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan memakai kurikulum 2013 (K13). Selain itu peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari siswa kelas V sudah hafal surah-surah pendek dengan bacaan yang cukup baik.⁸⁶

c) Standar Proses

Standar proses yaitu pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang diberikan kepada peserta didik yang dapat memberikan inspirasi, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Ketekunan para guru yang senantiasa siap siaga dalam memberikan pembelajaran kepada siswa membuat kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berjalan sesuai prosedur yang direncanakan. Dalam program keagamaan atau pada pelajaran PAI, dikarenakan pandemi, saya mengganti program yasinan dengan pembuatan kaligrafi yang berisi surah-surah pendek serta menghafalnya. Menurut saya dengan pembuatan kaligrafi tersebut membuat siswa lebih bersemangat lagi karena ada penggabungan antara pembelajaran PAI dengan kesenian yang di mana pada umumnya siswa SD menyukai seni.⁸⁷

Selain itu hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas IV mengatakan bahwa:

Selain dalam hal akademik, kami sebagai guru juga fokus terhadap akhlak siswa, dalam kelas kami berupaya memberikan nasihat dan arahan serta motivasi-motivasi yang mendukung semangat siswa

⁸⁶ Hasil *Observasi*, di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, Kamis, 23 September 2021.

⁸⁷ Ahmad Faizal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Jum'at, 24 September 2021.

dengan tujuan berpengaruh pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁸⁸

Begitu juga dengan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, selama peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa antusiasnya para guru dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya guru selalu datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian yang baik dan sopan, dengan adanya kedisiplinan pada guru maka akan berpengaruh juga pada siswa, karena guru menjadi salah satu panutan atau contoh yang sangat berpengaruh pada siswa. Selain itu banyak kreativitas yang dibuat oleh peserta didik dengan bantuan guru yang dapat membantu minat dan bakat siswa seperti membuat kaligrafi, vas bunga, gantungan kunci dan lain-lain.⁸⁹

d) Standar Penilaian Pendidikan

Sekolah yang berkualitas tentunya memiliki standar penilaian pendidikan yang mencakup penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah, dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas IV mengatakan:

Evaluasi yang saya terapkan dalam kelas bermacam-macam, saya mengevaluasi siswa dalam segi kognitif atau afektif. Misalnya ketika saya selesai memberikan penjelasan atau setelah menyelesaikan pembelajaran, maka saya akan mengadakan test yang berupa pertanyaan baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Selanjutnya sebelum saya memulai pelajaran, biasanya saya melakukan quiz kepada siswa untuk menngetahui apakah siswa

⁸⁸ Juli Arti, Guru Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kelas IV, Jum'at, 17 September 2021.

⁸⁹ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 23 September 2021.

masih mengingat pelajaran sebelumnya. Saya melakukan hal tersebut untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa.⁹⁰

Dipertegas lagi oleh Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179

Tambangan menuturkan bahwa:

Dari hasil diskusi para guru, proses evaluasi yang dilakukan setiap wali kelas harus secara adil, objektif, dan edukatif yang berguna untuk:

- 1) Mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami setiap mata pelajaran.
- 2) Menentukan kelulusan dari mata pelajaran.
- 3) Menentukan kenaikan kelas siswa.⁹¹

Selain itu, hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Selain menilai prestasi akademik siswa, di sini juga kami menilai tentang akhlak atau sikap siswa, misalnya jika dua orang siswa memiliki nilai yang sama dalam hal akademik maka kami menilai dari sikap atau tata kramanya di dalam kelas atau di sekolah untuk menentukan prestasi atau kejuaraan pada siswa.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian ketika memasuki kelas V, guru memberikan lembaran soal kepada peneliti untuk dibagikan kepada siswa setelah selesai pembelajaran, apabila satu pelajaran belum siap dalam satu hari, maka akan dilanjut hari berikutnya kemudian melakukan test kemampuan.⁹³

⁹⁰ Juli Arti, Guru Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kelas IV, Jum'at, 17 September 2021.

⁹¹ Abdul Kholid, Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Sabtu, 18 September 2021.

⁹² Ahmad Faizal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Jum'at, 24 September 2021.

⁹³ Hasil *Observasi*, di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 17 September 2021.

e) Standar Tenaga Kependidikan

Salah satu faktor penting keberhasilan suatu sekolah adalah adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian yang baik, serta jiwa sosial yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Semua guru di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini harus melewati jenjang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1). Sekolah ini tidak menerima pendidik jika tidak melewati jenjang pendidikan minimal S1, terkecuali penjaga sekolah atau *stakeholders* lainnya yang tidak ikut serta mendidik dan mengajar atau masuk ke dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk menghindari pendidik yang kurang kompeten dan kurang mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁹⁴

Pernyataan lain dari hasil wawancara dengan Sekretaris Komite Sekolah menuturkan:

Selain adanya pendidik, sekolah ini juga memiliki tenaga kependidikan yaitu Komite Sekolah, penjaga sekolah yang dipilih atas persetujuan pihak sekolah dan warga sekolah yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yang ditugaskan untuk membantu sekolah dan berperan sebagaimana semestinya.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, peneliti menemukan bahwa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan hanya menerima guru (pendidik) yang melewati jenjang pendidikan minimal S1 yang peneliti lihat dari struktur organisasi atau data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan tersebut. Selain itu pihak sekolah dan warga

⁹⁴ Abdul Kholid, Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Sabtu, 18 September 2021.

⁹⁵ Abdur Rahman, Sekretaris Komite Sekolah Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Rahman, Selasa, 21 September 2021.

sekolah juga siap siaga dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dengan cara pembangunan pagar di sekeliling sekolah agar pihak luar tidak bisa bebas keluar masuk ke lingkungan sekolah.⁹⁶

f) Standar Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan. Sarana tersebut meliputi berbagai sumber belajar, media pembelajaran, maupun peralatan sekolah lainnya. Sedangkan prasarana meliputi ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Sarana yang ada di sekolah ini cukup memadai baik untuk proses pembelajaran ataupun pengembangan potensi siswa. Misalnya untuk proses pembelajaran sekolah sudah memiliki fasilitas yang layak dipakai seperti meja, kursi, *black board dan white board*, dan lain-lain, begitu juga dengan pembelajaran pada masa pandemi yang memiliki protokol kesehatan yang cukup lengkap dan menggunakan meja belajar duduk untuk siswa yang dikarenakan belajar di rumah. Sedangkan untuk pengembangan potensi siswa, sekolah telah memiliki beberapa perlengkapan untuk *ektrakurikuler* misalnya perkakas olahraga, seni, pramuka, dan lainnya.⁹⁷

Diperkuat lagi dengan perkataan Bendahara Komite Sekolah mengatakan bahwa:

Menurut saya, prasarana di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dikatakan cukup baik dan memadai, dilihat dari ruang kelas

⁹⁶ Hasil *Observasi*, di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 17 September 2021.

⁹⁷ Ahmad Syehu, Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu, 15 September 2021.

yang cukup dan tidak kurang untuk jumlah siswa yang cukup banyak, adanya perpustakaan untuk tempat membaca siswa. Selain itu lapangan sekolah yang cukup luas dan bersifat multifungsi, misalnya untuk olahraga, acara kegiatan sekolah, dan kegiatan *ekstrakurikuler* lainnya.⁹⁸

Hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dan berfungsi sebagaimana semestinya. Misalnya adanya sudut baca yang dimanfaatkan oleh siswa dengan baik yaitu dengan membaca buku ketika guru belum masuk ke kelas. Selain itu adanya lapangan sekolah yang luas yang bersifat multifungsi.⁹⁹

g) Standar Pengelolaan

Pengelolaan di sekolah adalah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang dapat dilihat melalui kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Dalam hal mendukung peningkatan kualitas pendidikan atau pengelolaan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, selain guru/pendidik, sekolah juga dapat dukungan dari *stakeholders* lainnya seperti orangtua siswa/masyarakat yang diakomodasi melalui Komite Sekolah sebagai badan mandiri yang mewakili peran masyarakat.¹⁰⁰

Lebih lanjut dengan penuturan Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

⁹⁸ Robiuddin, Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Robiuddin, Rabu, 22 September 2021.

⁹⁹ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 22 September 2021.

¹⁰⁰ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 13 September 2021.

Menurut saya kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini berjalan dengan sesuai tujuan karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara pihak sekolah dan warga sekolah yang diakomodasi melalui Komite Sekolah dan adanya saling keterbukaan antara pihak sekolah dengan warga sekolah.¹⁰¹

Selain itu, hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Apapun informasi dari sekolah, baik disampaikan langsung maupun melalui surat, kami usahakan langsung merespon informasi tersebut, dan tidak jarang pihak sekolah selalu melibatkan kami dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah baik itu siswa, orangtua siswa, dan *stakeholders* lainnya.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan warga sekolah. Misalnya ketika peneliti mengikuti rapat tentang pembelajaran daring, pihak sekolah memanggil Komite Sekolah untuk ikut serta dalam rapat tersebut, adanya masukan berupa ide atau saran dari Komite Sekolah merupakan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk pengambilan keputusan.¹⁰³

h) Standar Pembiayaan

Sekolah yang berkualitas mampu mengelola pembiayaan pendidikan dengan baik. Pembiayaan tersebut adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya tersebut dikeluarkan untuk

¹⁰¹ Abdul Kholid, Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara di Ruang Guru*, Sabtu, 18 September 2021.

¹⁰² Abdul Khobir, Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara di Rumah Abdur Khobir*, Senin, 20 September 2021.

¹⁰³ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 09 September 2021.

belajar peserta didik, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Hasil musyawarah tentang masalah pembiayaan pendidikan yang telah dilakukan, pihak sekolah dan Komite Sekolah mengambil kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Bagi siswa kurang mampu diusulkan untuk memperoleh bantuan beasiswa miskin melalui BSM dan BOS.
2. Bagi siswa yang baru masuk sekaligus dua atau lebih bersaudara, maka pembelian seragam sekolah (baju batik dan baju olahraga) hanya dikenakan satu orang siswa saja.
3. Bagi siswa yang berprestasi dan mampu mengharumkan nama sekolah diberikan penghargaan berupa materi.¹⁰⁴

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Jika ada hambatan atau masalah dalam pembiayaan, kami berusaha mengoptimalkan pembiayaan dengan sebaik mungkin. Misalnya sekolah melaksanakan kegiatan dengan skala prioritas. Mana yang lebih penting itu didahulukan, selain itu misalnya untuk pembuatan RPP bisa memakai uang pribadi guru. Selain itu, untuk dana BOS yang dikeluarkan selalu dilakukan pembukuan dengan baik.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) yang selalu tercatat dengan baik.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Abdul Khobir, Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Khobir, Senin, 20 September 2021.

¹⁰⁵ Abdul Kholid, Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Sabtu, 18 September 2021.

¹⁰⁶ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 09 September 2021.

2. Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Komite Sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadiran Komite Sekolah tidak hanya sekedar stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memunguti biaya dari orangtua siswa. Lebih jauh Komite Sekolah harus menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan.

Peningkatan kualitas suatu lembaga selain dukungan dari pihak sekolah (Kepala Sekolah, guru, staff) juga didukung oleh *stakeholders* lainnya seperti Komite Sekolah, orangtua siswa/masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan akan berpengaruh kepada seluruh aspek peserta didik, yang mana akan membentuk kepribadian yang bulat dan utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan beliau mengatakan:

Pembentukan Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sesuai dengan mekanisme yang ditentukan, yaitu terlebih dahulu mengundang tokoh masyarakat sekitar, guru, dan orangtua siswa. Setelah mereka yang diundang datang, kemudian kita mengadakan rapat atau musyawarah, setelah itu diadakan pemilihan. Dengan demikian anggota Komite Sekolah dapat dikatakan orang pilihan, yang artinya dalam menentukan kepengurusan Komite Sekolah tidak hanya dilakukan asal pilih melainkan atas persetujuan, guru, wali murid, dan masyarakat yang semuanya peduli dengan pendidikan. Oleh karena itu dalam

pemilihan harus benar-benar orang yang berhak atau memenuhi kriteria sebagai Komite Sekolah.¹⁰⁷

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Abdul Khobir selaku Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan. Beliau menyatakan:

Anggota Komite Sekolah ditentukan atau dipilih oleh Kepala Sekolah, namun harus berdasarkan musyawarah para guru, orangtua siswa dan masyarakat yang peduli tentang pendidikan, dan saya sebagai Ketua Komite Sekolah ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah setelah mengadakan rapat pemilihan Komite Sekolah dan persetujuan dari pihak guru, wali siswa/masyarakat.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan telah melaksanakan pembentukan/pemilihan anggota Komite Sekolah yang mengacu pada tata cara pembentukan yang demokratis, seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 75 Tahun 2016 pasal 6 tentang Komite Sekolah. Yaitu pemilihan secara akuntabel dan demokratis melalui rapat orangtua/wali siswa.

Untuk mengetahui apa saja partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Partisipasi Pikiran

Pikiran merupakan jenis partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.

¹⁰⁷ Samsuddin, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, Senin, 13 September 2021.

¹⁰⁸ Abdul Khobir, Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Khobir, Senin, 20 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, sekolah dan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sering berdiskusi tentang kebijakan yang akan diterapkan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan menyatakan bahwa:

Komite Sekolah selalu dilibatkan dalam menentukan suatu kebijakan atau keputusan. Komite Sekolah akan berpartisipasi memberikan pertimbangan baik berupa ide/pendapat dan saran atau masukan-masukan terhadap pihak sekolah khususnya dalam upaya peningkatan pendidikan sekolah. Sebelum sekolah mengambil keputusan, maka terlebih dahulu didiskusikan dengan Komite Sekolah sehingga dapat diambil kesimpulan akhir.¹⁰⁹

Hal senada diperkuat oleh Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, beliau mengatakan:

Kami sebagai mitra kerja Kepala Sekolah dapat memberikan pertimbangan dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, rencana penambahan kelas, pembangunan pagar sekolah, proses pembelajaran pada masa pandemi, dan lain-lain, maka pihak sekolah terlebih dahulu memusyawarahkan masalah itu kepada kami agar diberikan masukan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat yang diwakili oleh Komite Sekolah. Atas nama masyarakat yang diwakili, Komite Sekolah dapat menyatakan “setuju” atau “tidak setuju” terhadap rencana dan program pendidikan yang disusun oleh sekolah.¹¹⁰

Selain itu, hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakna bahwa:

Komite Sekolah di sini juga berpartisipasi dalam membantu mengembangkan sumberdaya manusia, yakni dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi agar kami para guru senantiasa dapat meningkatkan kinerja walaupun dalam masa pandemi seperti

¹⁰⁹ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 13 September 2021.

¹¹⁰ Abdur Rahman, Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Rahman, Selasa, 21 September 2021.

ini sehingga kami lebih bersemangat menyampaikan materi kepada siswa sehingga sekolah bisa lebih maju lagi dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.¹¹¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ketika peneliti juga ikut serta dalam musyawarah tentang pembelajaran daring, Komite Sekolah sangat antusias dalam memberikan ide atau masukan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya Komite Sekolah memberikan ide atau masukan tentang pembelajaran daring, yaitu dilakukan di rumah masyarakat yang dekat dengan sekolah atau pembelajaran dilakukan di sekolah tanpa seragam sekolah dan dilakukan secara bergantian.¹¹²

b. Partisipasi Materi

Sumbangan materi merupakan jenis partisipasi dengan menggunakan barang atau uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Dalam masa pandemi ini, Komite Sekolah telah membantu pihak sekolah dalam proses pembelajaran dari rumah. Misalnya meja belajar untuk siswa diusahakan oleh Komite Sekolah di mana Komite Sekolah memakai uang mereka terlebih dahulu untuk dana meja belajar duduk siswa yang di mana akan di ganti oleh pihak sekolah. Namun hanya sebatas meminjam uang Komite Sekolah tidak untuk diberikan secara cuma-cuma. Hal ini dilakukan Komite Sekolah supaya PBM tetap berlanjut walaupun dalam keadaan pandemi.¹¹³

¹¹¹ Abdul Kholid, Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Sabtu, 18 September 2021.

¹¹² Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 13 September 2021.

¹¹³ Ahmad Faizal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Jum'at, 24 September 2021.

Sama halnya dengan pernyataan Bendahara Komite Sekolah mengungkapkan bahwa:

Dalam mendukung program sekolah baik *internal* atau *eksternal*, kami sebagai Komite Sekolah selalu siap membantu melancarkan suatu kegiatan. Misalnya dalam memperingati hari besar (Maulid Nabi, Hari Kemerdekaan, hari perpisahan kelas VI, Hari Guru, dan lain-lain) kami akan ikut serta menghadiri acara tersebut, selain itu terkadang kami akan menyumbangkan dana untuk kegiatan tersebut namun tidak dengan jumlah yang banyak dan tidak bersifat rutin karena kami sendiri tidak berasal dari latar belakang sosial yang berada.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti menemukan bahwa adanya meja belajar duduk untuk siswa yang melakukan pembelajaran di rumah atau pembelajaran pada masa pandemi yang di mana prasarana tersebut merupakan partisipasi Komite Sekolah.¹¹⁵

c. Partisipasi Tenaga

Sumbangan tenaga merupakan jenis partisipasi di mana keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Selain menyampaikan ide dalam pembangunan pagar sekolah, Komite Sekolah juga ikut membantu atau turun tangan dalam hal pembangunan tanpa ada paksaan dari pihak sekolah. Dapat dilihat

¹¹⁴ Robiuddin, Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Robiuddin, Rabu, 22 September 2021.

¹¹⁵ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 13 September 2021.

Komite Sekolah di sini sangat antusias terhadap kemajuan atau perkembangan sekolah ini.¹¹⁶

Lebih lanjut penuturan Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179

Tambangan mengatakan:

Dalam proses pembelajaran pada masa daring, kami sebagai Komite Sekolah terjun langsung ke rumah dari pintu ke pintu untuk mencari rumah yang layak dijadikan tempat proses pembelajaran untuk sementara waktu atau sampai keadaan membaik dari pandemi. Setelah itu, kami akan menyampaikan kepada pihak sekolah rumah siapa saja yang dijadikan wadah untuk PBM.¹¹⁷

Selain itu hasil wawancara dengan Sekretaris Komite Sekolah

Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Selama pembelajaran pandemi ini, siswa kelas V dan VI melakukan ujian di rumah dengan menggunakan laptop yang di mana salah satu dari kami Komite Sekolah di panggil untuk ikut serta memantau siswa dalam menggunakan laptop karena yang mengawasi hanya masing-masing guru wali kelas saja, namun saya hanya memantau para siswa dalam ujian agar tidak ada yang mencontek, tidak ikut untuk membantu guru dalam mengajarkan langkah-langkah penggunaan laptop kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengawasi siswa dalam ujian.¹¹⁸

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti melihat bahwa Komite Sekolah ikut serta memantau siswa kelas V dan VI ketika melaksanakan pelatihan menggunakan laptop untuk persiapan ujian.¹¹⁹

¹¹⁶ Samsuddin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 13 September 2021.

¹¹⁷ Abdul Khobir, Ketua Komite sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdul Khobir, Senin, 20 September 2021.

¹¹⁸ Abdur Rahman, Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Rahman, Selasa, 21 September 2021.

¹¹⁹ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 24 September 2021.

d. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi atau kegiatan kemasyarakatan di mana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah menuturkan bahwa:

Kami sebagai Komite Sekolah harus kompeten, artinya kami harus bisa memahami situasi dan kondisi dalam masyarakat. Jadi, aspirasi yang dilontarkan oleh orangtua siswa atau masyarakat akan kami salurkan kepada pihak sekolah, dengan demikian pihak sekolah lebih mudah mengetahui masukan yang dilontarkan oleh masyarakat pada pihak sekolah.¹²⁰

Selain itu, hasil wawancara dengan Bendahara Komite Sekolah mengatakan bahwa:

Setiap tahun ajaran baru atau adanya siswa yang hendak masuk sekolah dasar, kami Komite Sekolah ikut serta mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah kepada masyarakat, dengan membagikan atau menempelkan formulir pendaftaran, menempelkan slogan atau spanduk di selingkar desa yang berlaku setiap ajaran baru. Hal ini kami lakukan agar bukan hanya siswa yang mengetahui tentang tata tertib sekolah, tetapi orangtua siswa juga tahu dan ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹²¹

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan selain pihak sekolah juga kerjasama dengan warga sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah mengatakan:

¹²⁰ Abdul Khobir, Ketua Komite sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdul Khobir, Senin, 20 September 2021.

¹²¹ Robiuddin, Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Robiuddin, Rabu, 22 September 2021.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah ini, pihak sekolah dan Komite Sekolah bekerjasama dalam berbagai hal di antaranya:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan.
2. Selalu ikut serta dalam mendukung kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik agar siswa merasa termotivasi dan lebih bersemangat.¹²²

Lebih lanjut lagi penjelasan sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Dalam hal mendukung peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, kami selaku Komite Sekolah turut menghimbau orangtua siswa agar mendukung dan memotivasi siswa. Misalnya kami ikut serta membagikan surat keterangan persetujuan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dan menjelaskannya kepada orangtua siswa agar setuju tatap muka dilaksanakan yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.¹²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti menemukan Komite Sekolah ikut serta berpartisipasi dalam memberikan surat persetujuan kepada orangtua siswa untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi.¹²⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada.

Faktor pendukung dan penghambat akan selalu ditemui dalam dunia

¹²² Abdul Khobir, Ketua Komite sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdul Khobir, Senin, 20 September 2021.

¹²³ Abdur Rahman, Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Rahman, Selasa, 21 September 2021.

¹²⁴ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 24 September 2021.

pendidikan baik pihak sekolah, Komite Sekolah, masyarakat, atau pemerintah. Begitu juga dengan kinerja Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dalam menjalankan peran, fungsi serta partisipasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dan observasi penelitian:

a. Faktor Pendukung

Setiap proses kerja akan berhasil jika dipengaruhi faktor-faktor pendukung. Tapi proses kerja bisa juga kurang berhasil secara efektif dan efisien, atau bahkan tidak berhasil sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sebagai berikut:

Salah satu pendukung kami dalam melaksanakan amanah atau tugas, antara lain:

1. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis yang sudah terjalin antara pihak sekolah dan Komite Sekolah.
2. Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah, sehingga sekolah dan Komite Sekolah tidak saling merasa diawasi.¹²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Kerjasama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah merupakan faktor pendukung kami dalam melaksanakan tugas sebagai Komite Sekolah, selain itu adanya

¹²⁵ Abdul Khobir, Ketua Komite sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdul Khobir, Senin, 20 September 2021.

keterbukaan dari pihak sekolah terhadap Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.¹²⁶

Selain itu, hasil wawancara dengan Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan sebagai berikut:

Besarnya dukungan dari orangtua siswa atau masyarakat dan antusiasnya para guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu pendorong bagi kami dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab kami sebagai Komite Sekolah, karena dengan adanya *support* yang besar dari masyarakat menambah semangat kami dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Menurut saya dengan adanya prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik dan nilai-nilai bagus yang diperoleh siswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi Komite Sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya atau dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini, karena yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan salah satunya terpusat pada siswa.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pihak sekolah sangat antusias dengan keberadaan Komite Sekolah. Misalnya pihak sekolah selalu mengikutsertakan Komite Sekolah dalam setiap rapat yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, kegiatan sekolah, atau yang berhubungan dengan *stakeholders*. Misalnya Komite Sekolah ikut serta menghadiri rapat tentang pembelajaran dari rumah

¹²⁶ Abdur Rahman, Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Rahman, Selasa, 21 September 2021.

¹²⁷ Robiuddin, Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Robiuddin, Rabu, 22 September 2021.

¹²⁸ Ahmad Syehu, Guru Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu, 15 September 2021.

pada masa pandemi yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.¹²⁹

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan juga memiliki faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, beliau menuturkan:

Salah satu penyebab Komite Sekolah tidak berjalan dengan baik atau dengan semestinya adalah kurangnya koordinasi antar sesama kami karena sebagian dari anggota Komite Sekolah tidak ada waktu karena memiliki kesibukan masing-masing di luar tugasnya sebagai Komite Sekolah serta memiliki latar belakang yang berbeda sehingga sangat susah untuk koordinasi antar sesama Komite Sekolah.¹³⁰

Lebih lanjut oleh Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat kami dalam berpartisipasi adalah perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan orangtua murid atau masyarakat, sehingga ketika diajak musyawarah Komite Sekolah dengan orangtua siswa/masyarakat berbeda pemikiran yang menyebabkan seringnya terjadi perbedaan pendapat dalam mengatasi suatu masalah dalam lingkup sekolah.¹³¹

Sama halnya dengan perkataan Ketua Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan mengatakan:

Kami sebagai Komite Sekolah berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada petani, wiraswasta, dan lain-lain. Ada yang

¹²⁹ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 13 September 2021.

¹³⁰ Abdur Rahman, Sekretaris Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdur Rahman, Selasa, 21 September 2021.

¹³¹ Robiuddin, Bendahara Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Robiuddin, Rabu, 22 September 2021.

berasal dari orangtua siswa dan masyarakat yang masing-masing mempunyai kesibukan. Sehingga tidak mudah untuk mengatur waktu supaya dapat bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kegiatan sekolah lainnya yang melibatkan Komite Sekolah.¹³²

Selain itu, hasil observasi yang peneliti temukan ketika melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan adalah adanya kesibukan Komite Sekolah sehingga tugas dan tanggungjawabnya terbengkalai, misalnya ketika peneliti ikut serta dalam rapat tentang pembelajaran daring, tidak semua anggota Komite Sekolah bisa mengikuti rapat tersebut dan yang hadir pada rapat tersebut hanya Ketua dan Sekretaris Komite Sekolah saja.¹³³

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. Artinya peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari:

- a) Standar Kompetensi Kelulusan

¹³² Abdul Khobir, Ketua Komite sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, *Wawancara* di Rumah Abdul Khobir, Senin, 20 September 2021.

¹³³ Hasil *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, 13 September 2021.

Sebagaimana kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari ujian akhir sekolah (UAS) siswa yang di atas standar kelulusan minimal (SKM), sebagian besar nilai ulangan siswa di atas rata-rata, prestasi-prestasi yang diperoleh siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik, siswa sudah dapat menerapkan sopan santun baik di dalam ataupun di luar kelas dan siswa juga sudah bisa menerapkan dengan tanggap apa yang diajarkan dan diterapkan oleh guru.

b) Standar Isi

Sebagaimana kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari kurikulum yang dipakai Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan adalah kurikulum 2013 (K13) yang mana guru melibatkan siswa berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan melakukan suatu pembelajaran selalu merujuk pada standar kompetensi pada setiap mata pelajaran.

c) Standar Proses

Sebagaimana kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari ketekunan para guru yang senantiasa siap siaga dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, seperti ketika guru membuat kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berjalan sesuai

prosedur yang direncanakan, guru juga fokus terhadap akhlak siswa dengan cara memberikan nasihat dan arahan serta motivasi-motivasi yang mendukung semangat siswa dengan tujuan berpengaruh pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, antusiasnya para guru dalam melaksanakan tugasnya yang dapat dilihat dari kedisiplinan guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian yang baik dan sopan.

d) Standar Penilaian Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari evaluasi akademik yang diberikan oleh guru kepada siswa baik bentuk lisan maupun tulisan guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami setiap mata pelajaran, menentukan kelulusan dari suatu mata pelajaran dan untuk menentukan kenaikan kelas siswa. Selain itu, penilaian akhlak atau sikap siswa untuk menentukan prestasi atau kejuaraan pada siswa yang memiliki nilai akademik yang sama.

e) Standar Tenaga Kependidikan

Sebagaimana kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari tenaga pendidik (guru) harus melewati jenjang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1) terkecuali *stakeholders* lainnya yang tidak ikut serta mendidik dan mengajar atau masuk ke dalam kelas yang bertujuan untuk menghindari pendidik yang kurang

kompeten dan kurang mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan yaitu Komite Sekolah, penjaga sekolah yang dipilih atas persetujuan semua pihak sekolah yang masing-masing mempunyai syarat, tugas dan tanggungjawab untuk menjaga dan merawat sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah.

f) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari sarana yang cukup memadai baik untuk proses pembelajaran ataupun pengembangan potensi siswa, misalnya untuk proses pembelajaran seperti meja, kursi, *black board dan white board*. Sedangkan untuk pengembangan potensi siswa, sekolah menyediakan beberapa perlengkapan untuk *ektrakurikuler* misalnya perkakas olahraga, seni, pramuka, dan lainnya. Selain itu, prasarana dapat dilihat dari ruang kelas yang cukup untuk jumlah siswa yang cukup banyak, adanya perpustakaan, lapangan sekolah yang cukup luas dan bersifat multifungsi, misalnya untuk olahraga, acara sekolah, dan kegiatan *ekstrakurikuler* lainnya.

g) Standar Pengelolaan

Sebagaimana hasil kesimpulan wawancara dan observasi bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat

dilihat dari dukungan warga sekolah seperti orangtua siswa/masyarakat yang diakomodasi melalui Komite Sekolah. Selain itu adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis yang sudah terjalin serta keterterbukan antara pihak sekolah dan warga sekolah.

h) Standar Pembiayaan

Sebagaimana hasil kesimpulan wawancara dan observasi bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari pembiayaan pendidikan yang telah disepakati pihak sekolah dan Komite Sekolah yaitu siswa yang kurang mampu memperoleh bantuan beasiswa miskin melalui BSM dan BOS, bagi siswa yang baru masuk sekolah sekaligus dua atau lebih bersaudara, pembelian seragam sekolah (baju batik dan baju olahraga) hanya dikenakan satu orang siswa, bagi siswa yang berprestasi dan mampu mengharumkan nama sekolah diberikan penghargaan berupa materi. Selain itu, pembiayaan dioptimalkan dengan sebaik mungkin yaitu dengan skala prioritas, mana yang lebih penting itu yang didahulukan.

2. Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, yang anggotanya sendiri dari orangtua siswa dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui Partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, di antaranya yaitu:

a) Partisipasi Pikiran

Sebagaimana hasil kesimpulan wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk pikiran dapat dilihat dari ketika Komite Sekolah memberikan pertimbangan baik berupa ide/pendapat dan saran atau masukan-masukan terhadap pihak sekolah ketika mengadakan rapat seperti mengajukan rehab sarana dan prasarana, pembangunan pagar, proses pembelajaran pada masa pandemi, dan lain-lain. Selain itu, Komite Sekolah juga berpartisipasi membantu mengembangkan sumberdaya manusia, yakni dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi kepada para guru agar senantiasa dapat meningkatkan kinerja dan lebih bersemangat lagi.

b) Partisipasi Materi

Sebagaimana hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam materi dapat dilihat dari pinjaman dana yang diberikan oleh Komite Sekolah dalam mendukung program sekolah baik *internal* atau *eksternal* baik secara individual atau kelompok.

c) Partisipasi Tenaga

Sebagaimana hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk tenaga dapat dilihat ketika Komite Sekolah terjun langsung ke rumah dari pintu ke pintu untuk mencari rumah yang layak dijadikan tempat proses pembelajaran pada masa pandemi. Komite Sekolah juga ikut berpartisipasi mengawasi ketika siswa kelas V dan VI melaksanakan ujian dengan menggunakan laptop.

d) Partisipasi Sosial

Sebagaimana hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk sosial dapat dilihat dari keterlibatan Komite Sekolah mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah kepada masyarakat, dengan membagikan atau menempelkan formulir pendaftaran, menempelkan slogan atau spanduk di selingkar desa yang berlaku setiap ajaran baru. Selain itu Komite Sekolah juga berpartisipasi dalam membagikan surat izin belajar pada masa pandemi kepada orangtua siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada, faktor pendukung dan penghambat akan selalu ditemui dalam dunia pendidikan baik pihak sekolah, Komite Sekolah, masyarakat, ataupun

pemerintah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, tentunya Komite Sekolah juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran, fungsi serta tugasnya.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana hasil kesimpulan dari penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari:

- 1) Terjalannya komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara pihak sekolah dan Komite Sekolah.
- 2) Adanya kesamaan visi misi antara pihak sekolah dan Komite Sekolah.
- 3) Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah.
- 4) kerjasama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah.
- 5) Besarnya dukungan dari orangtua siswa atau masyarakat.
- 6) Antusiasnya para guru atau *stakeholders* terhadap pendidikan.
- 7) kedisiplinan dan tanggap akan situasi sudah tertanam pada diri siswa.

- 8) Prestasi gemilang yang diraih oleh siswa baik akademik maupun non-akademik.
- 9) Nilai ujian akhir sekolah (UAS) siswa di atas standar kelulusan minimal.
- 10) Sarana dan prasarana yang memadai yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dengan bantuan Komite Sekolah.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dilihat dari:

- 1) Kurangnya koordinasi antar sesama Komite Sekolah karena memiliki kesibukan masing-masing di luar tugasnya sebagai Komite Sekolah.
- 2) Perbedaan latar belakang Komite Sekolah sehingga sangat susah untuk koordinasi antar sesama Komite Sekolah.
- 3) Perbedaan latar belakang dan pendidikan orangtua siswa atau masyarakat yang menyebabkan perbedaan pemikiran, sehingga seringkali terjadi perbedaan pendapat ketika diajak musyawarah Komite Sekolah dan orangtua siswa/masyarakat dalam mengatasi suatu masalah dalam lingkup sekolah.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
- b. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
- c. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara.
- d. Keterbatasan bertemu dengan informan (Komite Sekolah) karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing di luar tugasnya sebagai Komite Sekolah.
- e. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan responden pada saat wawancara.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari:
 - a. Standar Kompetensi Kelulusan.
 - b. Standar Isi.
 - c. Standar Proses.
 - d. Standar Penilaian Pendidikan .
 - e. Standar Tenaga Kependidikan.
 - f. Standar Sarana dan Prasarana.
 - g. Standar Pengelolaan.
 - h. Standar Pembiayaan.
2. Partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dikatakan cukup baik yang dilihat dari yaitu:
 - a. Partisipasi pikiran.
 - b. Partisipasi Materi.
 - c. Partisipasi Tenaga.

- d. Partisipasi Sosial.
3. Faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Terjalannya komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara pihak sekolah dan Komite Sekolah.
 - 2) Adanya kesamaan visi misi antara pihak sekolah dan Komite Sekolah.
 - 3) Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah.
 - 4) kerjasama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah.
 - 5) Besarnya dukungan dari orangtua siswa atau masyarakat.
 - 6) Antusiasnya para guru atau *stakeholders* terhadap pendidikan.
 - 7) kedisiplinan dan tanggap akan situasi sudah tertanam pada diri siswa.
 - 8) Prestasi gemilang yang diraih oleh siswa baik akademik maupun non-akademik.
 - 9) Nilai ujian akhir sekolah (UAS) siswa di atas standar kelulusan minimal.
 - 10) Sarana dan prasarana yang memadai yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dengan bantuan Komite Sekolah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya koordinasi antar sesama Komite.
- 2) Perbedaan latar belakang Komite Sekolah.
- 3) Perbedaan latar belakang orangtua siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, hendaknya terus dapat meningkatkan kinerja dengan para *stakeholders* dan koordinasi dengan Komite Sekolah atau warga sekolah agar menghasilkan sekolah yang lebih berkualitas lagi.
2. Bagi Komite Sekolah, hendaknya dapat berupaya mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan peran serta fungsinya sebagai badan mandiri.
3. Bagi guru-guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, hendaknya dapat berupaya untuk memaksimalkan terlaksananya pembelajaran atau program sekolah untuk menghasilkan siswa yang lebih baik lagi.
4. Bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 179 tambangan, hendaknya dapat selalu berupaya meningkatkan prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi & Muhammad Arifin, *Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Pena Citra Satria, 2008.
- Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Dyah Nur Septiana, dkk, "Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, September 2018.
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Fathah Nurjannah, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Wadaslintang", *Jurnal Paramurobi*, Volume I, Nomor 2, Desember 2018.
- Fathurrahman Fadli, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Kotabaru Tengah", *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Volume II, Nomor 2, Desember 2013.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ruang Kata, 2014.
- Lilys Febriana, "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume I, Nomor 2, April 2019.
- M. Mirhasan, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung", *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume XIV, Nomor 1, Januari-April 2009.

- Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Moh. Noor. *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: PT. Sindur Press, 2006.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Nasution, Irwan & Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.*
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sri Deviyanti, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di SMA Negeri 11 Maros", *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Syafruddin & Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unnggul*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tio Ari Laksono "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara*, Volume 2, Nomor 1, 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia, 2007.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem
Perencanaan Pembangunan Nasional.*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. II Tahun 2003.

Walid Maulana Nugroho, “Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2015”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : **Afdelina Lubis**
NIM : **1720100206**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4**
Tempat/Tanggal Lahir : **Tambangan Tonga, 10 April 1999**
Alamat : **Desa Tambangan Tonga, Kec. Tambangan,
Kab. Mandailing Natal**

II. Nama Orangtua
Ayah : **Abdul Kholid Lubis**
Ibu : **Masdalipah**
Alamat : **Desa Tambangan Tonga, Kec. Tambangan,
Kab. Mandailing Natal**

III. Pendidikan
a. SD Negeri 179 Tambangan
b. SMP Negeri 2 Tambangan
c. SMA Negeri 2 Plus Sipirok
d. S1 Program Studi PAI mulai Tahun 2017 sampai sekarang.

Lampiran I

Daftar Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul: “Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan”:

No.	Aspek Penilaian	Hasil Observasi
1.	Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan	Kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dikatakan baik yang dilihat dari prestasi yang diraih siswa baik akademik maupun non akademik, daya tanggap siswa yang kuat, antusiasnya pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi yang baik yang dilakukan pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan warga sekolah, dan pembiayaan yang efektif dilakukan oleh sekolah.
2.	Partisipasi Komite Sekolah	Partisipasi Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dapat dikatakan cukup baik yang dapat dilihat ketika Komite Sekolah memberikan ide atau masukan dalam hal pertimbangan (Partisipasi Buah Pikiran), memberikan pinjaman dana untuk kelengkapan fasilitas pendidikan (Partisipasi Uang), ikut serta memantau siswa kelas V dan VI ketika melaksanakan pelatihan menggunakan laptop untuk persiapan ujian (Partisipasi Tenaga), ikut serta berpartisipasi dalam memberikan surat persetujuan kepada orangtua siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi (Partisipasi Sosial)

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah	Faktor pendukung Komite Sekolah adalah antusiasnya pihak sekolah terhadap keberadaan Komite Sekolah dan selalu mengikutsertakan Komite Sekolah dalam setiap rapat yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, kegiatan sekolah, atau yang berhubungan dengan <i>stakeholder</i> . Sedangkan faktor penghambat Komite Sekolah adalah adanya kesibukan Komite Sekolah sehingga tugas dan tanggungjawabnya terbengkalai, misalnya ketika mengadakan rapat, tidak semua anggota Komite Sekolah bisa mengikuti rapat.
----	--	--

Lampiran II

Daftar Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1.	wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?2. Menurut Bapak, bagaimana Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?3. Bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?4. Kurikulum apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?5. Bagaimana mekanisme proses pembentukan Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?6. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk pikiran di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?7. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk tenaga di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?8. Siapa sajakah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini?

	<p>ncara dengan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.</p>	<p>Ketua Komite Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak, bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 2. Apakah Komite Sekolah selalu dilibatkan oleh pihak sekolah dalam merumuskan suatu kebijakan atau dalam melaksanakan suatu kegiatan? 3. Menurut Bapak, bagaimana pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan, apakah Komite Sekolah ikut merumuskan masalah pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 4. Bagaimana mekanisme pembentukan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 5. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk tenaga di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 6. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk sosial di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 7. Apa saja bentuk kerjasama Komite Sekolah dan pihak sekolah dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 8. Apa saja faktor pendukung Komite Sekolah dalam menjalankan tugas serta perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 9. Apa faktor penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? <p>Sekretaris Komite Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak, Bagaimana tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 2. Bagaimana bentuk partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk ide atau pikiran di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 3. Bagaimana bentuk partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk tenaga di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?
--	--	--

		<p>4. Apa saja bentuk kerjasama Komite Sekolah dan pihak sekolah dalam berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung Komite Sekolah menjalankan tugas serta perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>6. Apa faktor penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p style="text-align: center;">Bendahara Komite Sekolah</p> <p>1. Menurut Bapak, Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah untuk mendukung sekolah dalam bentuk materi di Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>3. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk sosial di Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>4. Apa faktor pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>5. Apa faktor penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p>
	<p>ncara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan.</p>	<p style="text-align: center;">Guru Wali Kelas IV</p> <p>1. Menurut Ibu, bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>3. Bagaimana proses evaluasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p style="text-align: center;">Bendahara sekolah</p> <p>1. Bagaimana proses evaluasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan?</p> <p>2. Bagaimana standar guru (pendidik) dan tenaga kependidikan di Dasar Negeri 179</p>

		<p>Tambangan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut Bapak, bagaimana hubungan pihak sekolah dengan warga sekolah atau Komite Sekolah? 4. Bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di Dasar Negeri 179 Tambangan? 5. Menurut Bapak, bagaimana partisipasi Komite Sekolah terhadap tenaga pendidik? <p style="text-align: center;">Guru Tata Usaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak, bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 2. Menurut Bapak, bagaimana sarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 3. Menurut Bapak apa faktor pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan kauliats pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? <p style="text-align: center;">Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak, bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini yang di lihat dari siswanya? 2. Menurut Bapak, bagaimana kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan ini yang di lihat dari pendidiknya? 3. Bagaimana proses evaluasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan? 4. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam bentuk materi di Dasar Negeri 179 Tambangan?
--	--	--

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1
(Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 2
(Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 3
(Lapangan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 4
(Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 5
(Wawancara dengan Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 6
(Wawancara dengan Bendahara Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 7

(Wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 8

(Partisipasi Komite Sekolah dalam Rangka Membersihkan Lingkungan Sekolah Pada Tahun Ajaran Baru)




Gambar 9

(Partisipasi Komite Sekolah dalam Pembangunan Pagar di Sekeliling Sekolah)

**DAFTAR HADIR RAPAT PENYUSUNAN KOMITE SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 179 TAMBANGAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP	TTD
1	ALHARUDDIN	KOTANOPAN	0852 07670607	1 <i>Alh.</i>
2	Abdul Khalid	Tambangan Tonga	0821 6819 1877	2 <i>Abd.</i>
3	Juli ARTI	Tambangan Pasir		3 <i>Juli</i>
4	Ahmad Faizal	Laru	0831 90876189	4 <i>Af.</i>
5	Asnate	Tambangan kerdia		5 <i>Asn.</i>
6	Abdul Khobir	Tambangan Tonga	0877 9780 982	6 <i>Abd.</i>
7	Bokanudin	Tambangan Tonga		7 <i>Bokan.</i>
8	Ali Basa	T. Pasaman		8
9	Adabi Kah	Tambangan Tonga		9 <i>Adabi</i>
10	AHMAD S-TEHU	TAMBANGAN TONGA	0877 67384470	10 <i>Ahmad</i>
11	Eplana	Lumban pasir		11 <i>Eplana</i>
12	Pandapotan	Pasaman		12 <i>Pand.</i>
13	Sany	Tambangan		13 <i>Sany</i>
14	Annas	Adian		14 <i>Annas</i>
15	Hayani	T. Tonga		15 <i>Hayani</i>
16	MAGGINA	T. Tonga		16 <i>Maggina</i>
17	RIAH	TAMBANGAN		17 <i>Riah</i>
18	WARDATI	TAMBANGAN		18 <i>Wardati</i>
19				19
20				20

Tambangan Tonga, Oktober 2018
Kepala Sekolah
Samsuddin
Samsuddin, S.Pd.



Gambar 10
(Daftar Hadir Rapat Penyusunan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)

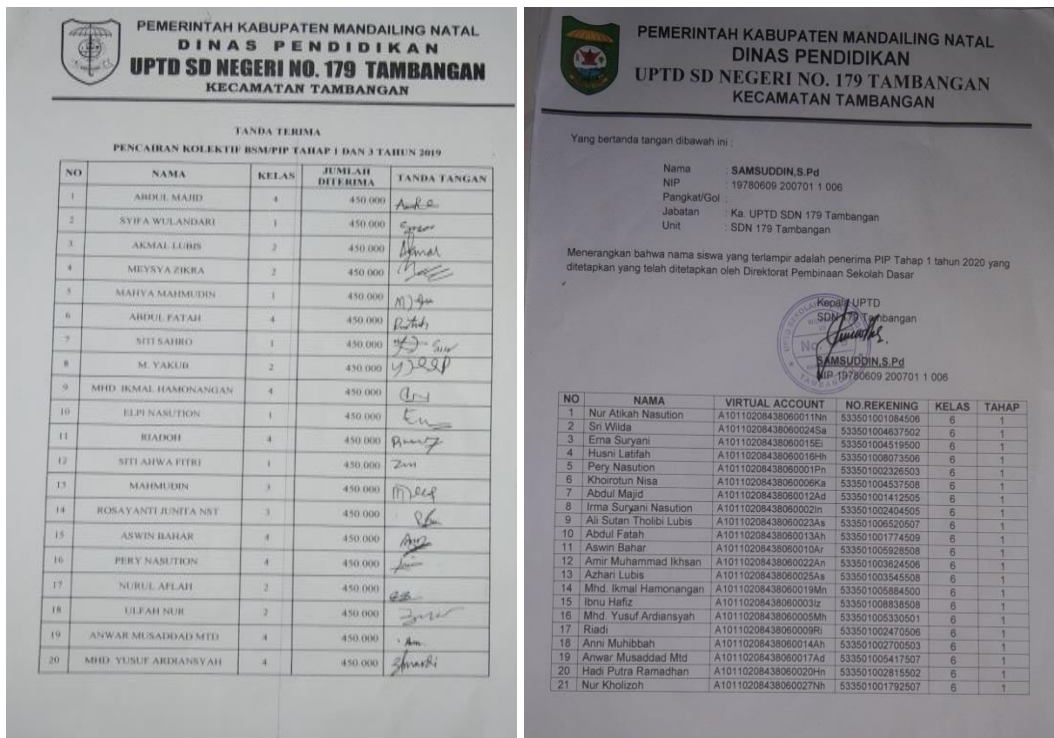
**DAFTAR HADIR
MUSYAWARAH PERSIAPAN PEMBERKASAN PIP 2021
UPTD SD NEGERI NO. 179 TAMBANGAN**

NO.	NAMA ORANGTUA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	PANDA PISANUS	<i>Panda</i>	
2	DORA ANJANI	<i>Dora</i>	
3	MURNI	<i>Murni</i>	
4	RUPAULIN	<i>Rupa</i>	
5	WARDATI	<i>Wardati</i>	
6	SALMAN	<i>Salman</i>	
7	NURHABIBAH	<i>Nur</i>	
8	Ika Sunardi	<i>Ika</i>	
9	NURHAMIDAH	<i>Nur</i>	
10	RIAH	<i>Riah</i>	
11	ANISAH	<i>Anisa</i>	
12	MASRUKON	<i>Mas</i>	
13	MAGGINA	<i>Maggina</i>	
14	Alve Washah	<i>Alve</i>	
15	Mahmud Khoirun	<i>Mahmud</i>	
16	Mohamad Hayyi Lugo	<i>Mohamad</i>	
17	Sany	<i>Sany</i>	
18	Hana Sugi	<i>Hana</i>	
19	Tajudin	<i>Tajudin</i>	
20	Khodah	<i>Khodah</i>	
21	Karimah	<i>Karimah</i>	
22	Sandah	<i>Sandah</i>	
23	Annas	<i>Annas</i>	
24	Hayani	<i>Hayani</i>	

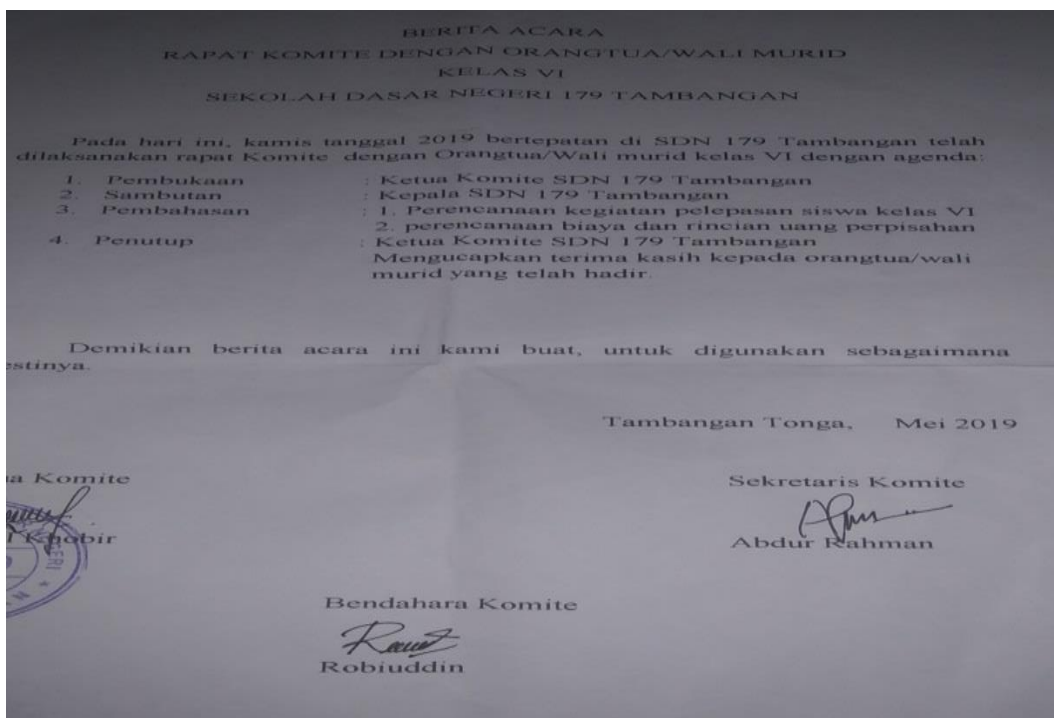
Mengetahui,
Ketua Komite
Abdul Khobir
ABDUL KHOBIR

Tambangan, 08-12-2021
Kepala
Samsuddin
SAMSUDDIN, S.Pd
NIP. 197806092007011006

Gambar 11
(Musyawarah Persiapan Pemberkasan PIP/BSM dengan Komite Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 12
(Pencairan dan Penerimaan BSM/PIP Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan yang Melibatkan Komite Sekolah)



Gambar 13
(Berita Acara Rapat Komite Sekolah Dengan Orangtua/Wali Murid Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)

an : Tambangan Tongga / Tambangan
 : Mandailing Natal
 : Sumatera Utara

Format BOS - K1
 Disetujui Oleh Kepala Sekolah
 Ditulis ke Tim Manajemen BOS Kab/Kota

Penerimaan			Pengeluaran / Belanja			
No. Kode	Uraian	Jumlah	No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah
3		4	5	6	7	8
1	SISA TAHUN LALU	Nilai	1	1	PROGRAM SEKOLAH	
2	Pendapatan Asli			1.1	Pengembangan kompetensi lulusan	
2.1	Gaji PNS			1.2	Pengembangan standar isi	
2.2	Gaji Pegawai Tidak Tetap			1.3	Pengembangan standar proses	
2.3	Belanja Barang dan Jasa			1.4	Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	1.050.000
2.4	Belanja Pemeliharaan			1.5	Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	
2.5	Belanja lain-lain			1.6	Pengembangan standar pengujian	
				1.7	Pengembangan standar pembiayaan	
				1.8	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	
3	BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)			2	BELANJA LAINNYA	
3.1	BOS Pusat	1.050.000	II	2.1	Belanja	
3.2	BOS Provinsi			2.2	Belanja	
3.3	BOS Kabupaten			2.3	Belanja	
4	Bantuan					
4.1	Dana dekonsentrasi					
4.2	Dana tugas pembantuan					
4.3	Dana alokasi khusus					
4.4	Lain-lain					
5	Sumber Pendapatan lain					
5.1	Bantuan lain-lain					
	Jumlah	1.050.000			Jumlah	1.050.000

Kepala Komite Sekolah
 Kepala Sekolah
 No. 179
 ABUL KHALID
 Np. 196606071992031000

an : Tambangan Tongga / Tambangan
 : Mandailing Natal
 : Sumatera Utara

Format BOS - K1
 Disetujui Oleh Kepala Sekolah
 Ditulis ke Tim Manajemen BOS Kab/Kota

Penerimaan			Pengeluaran / Belanja			
No. Kode	Uraian	Jumlah	No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah
3		4	5	6	7	8
1	SISA TAHUN LALU	Nilai	1	1	PROGRAM SEKOLAH	
2	Pendapatan Asli			1.1	Pengembangan kompetensi lulusan	
2.1	Gaji PNS			1.2	Pengembangan standar isi	2.722.000
2.2	Gaji Pegawai Tidak Tetap			1.3	Pengembangan standar proses	12.563.000
2.3	Belanja Barang dan Jasa			1.4	Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	6.100.000
2.4	Belanja Pemeliharaan			1.5	Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	12.275.000
2.5	Belanja lain-lain			1.6	Pengembangan standar pengujian	1.380.000
				1.7	Pengembangan standar pembiayaan	6.410.000
				1.8	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	
3	BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)			2	BELANJA LAINNYA	
3.1	BOS Pusat	41.550.000	II	2.1	Belanja	
3.2	BOS Provinsi			2.2	Belanja	
3.3	BOS Kabupaten			2.3	Belanja	
4	Bantuan					
4.1	Dana dekonsentrasi					
4.2	Dana tugas pembantuan					
4.3	Dana alokasi khusus					
4.4	Lain-lain					
5	Sumber Pendapatan lain					
5.1	Bantuan lain-lain					
	Jumlah	41.550.000			Jumlah	41.550.000

Kepala Komite Sekolah
 Kepala Sekolah
 No. 179
 ABUL KHALID
 Np. 196606071992031000

Gambar 14
 (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) periode I dan II Tahun 2020 Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)

PENGUMUMAN PROGRAM BOS		
JUMLAH DANA BOS	PERIODE	
	JUMLAH SISWA	
A. DANA BOS BOLEH DI GUNAKAN UNTUK		
1. PENGEMBANGAN PERUSTAKAAN 2. PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU 3. KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN EKSTAKURIKULER 4. KEGIATAN EVALUWASI PEMBELAJARAN 5. PENGELOLAAN SEKOLAH 6. PENGEMBANGAN PROFESI GTK DAN MANAJEMEN SEKOLAH 7. LAYANAN DAYA DAN JASA 8. PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH 9. PEMBAYARAN HONOR 10. PEMBELIAN DAN PERAWATAN ALAT MULTI MEDIA PEMBELAJARAN 11. BIAYA LAIN JIKA KOMPONEN S.D.10 TELAH TERPENUHI		
B. DANA BOS TIDAK BOLEH DI GUNAKAN UNTUK		
1. DISIMPAN DENGAN MAKSUD DI BUNGAKAN 2. DIPINJAMKAN KEPADA PIHAK LAIN 3. MEMBELI SOFTWARE / PERANGKAT LUNAK UNTUK PELAPORAN KEUANGAN BOS ATAU SOFTWARE SEJENIS 4. MEMBIAYAI KEGIATAN YANG TIDAK MENJADI PRIORITAS SEKOLAH DAN MEMERLUKAN BIAYA BESAR, MISALNYA STUDI BANDING, TUR STUDI (KARYAWAN) DAN SEJENISNYA 5. MEMBAYAR IURAN KEGIATAN YANG DI SELENGGARAKAN OLEH UPTD KECAMATAN / KABUPATEN / KOTA / PROVINSI / PUSAT, ATAU PIHAK LAINYA, KECUALI UNTUK BIAYA TRANSPORTASI DAN KOMSUMSI SISWA / PENDIDIK / TENAGA KEPENDIDIKAN YANG MENGIKUTI KEGIATAN TERSEBUT 6. MEMBAYAR BONUS DAN TRANSPORTASI RUTIN UNTUK GURU 7. MEMBIAYAI AKOMODASI KEGIATAN SEPERTI HOTEL, SEWA RUANG SIDANG, DAN LAINYA 8. MEMBELI PAKAJAN / SERAGAM / SEPATU BAGI GURU / SISWA UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI (BUKAN IVENTARIS SEKOLAH) 9. DIGUNAKAN UNTUK REHABILITASI SEDANG DAN BERAT 10. MEMBANGUN GEDUNG / RUANGAN BARU, KECUALI PADA SD / SDLB YANG BELUM MEMILIKI PRASARANA TOILET / WC DAN KANTIN SEHAT 11. MEMBELI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DAN BAHAN / PERALATAN TIDAK MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN 12. MENANAMKAN SAHAM 13. MEMBIAYAI KEGIATAN YANG TELAH DI BIAYAI DARI SUMBER DANA PEMERINTAH PUSAT ATAU PEMERINTAH DAERAH SECARA PENUH / WAJAR 14. MEMBIAYAI KEGIATAN PENUNJANG YANG TIDAK ADA KAITANNYA DENGAN OPRASIONAL SEKOLAH, MISALNYA MEMBIAYAI IURAN DALAM RANGKA UPACARA PERINGATAN HARI BESAR NASIONAL, DAN UPACARA / ACARA KEAGAMAAN 15. MEMBIAYAI KEGIATAN DALAM RANGKA MENGIKUTI PELATIHAN / SOSIALISASI / PENDAMPINGAN TERKAIT PROGRAM BOS / PERPAJAKAN PROGRAM BOS YANG DI SELENGGARAKAN LEMBAGA DI LUAR SKPD PENDIDIKAN PROVINSI / KOTA DAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 16. MEMBAYAR HONORARIUM KEPADA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ATAS TUGAS / KEGIATAN YANG SUDAH MERUPAKAN TUGAS POKOK DAN PUNGSU YANG TELAH DIATUR DALAM PERATURAN PERUNDANGAN YANG BERLAKU 17. KHUSUS UNTUK SEKOLAH JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH, TIDAK BOLEH DI GUNAKAN UNTUK MEMBAYAR HONOR RUTIN BULANAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN / NON KEPENDIDIKAN HONORER		
C. RENCANA PENGGUNAAN DANA BOS REGULER		
1. PENGEMBANGAN PERUSTAKAAN		Rp.
2. PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU		Rp.
3. KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN EKSTAKURIKULER		Rp.
4. KEGIATAN EVALUWASI PEMBELAJARAN		Rp.
5. PENGELOLAAN SEKOLAH		Rp.
6. PENGEMBANGAN PROFESI GTK DAN MANAJEMEN SEKOLAH		Rp.
7. LAYANAN DAYA DAN JASA		Rp.
8. PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH		Rp.
9. PEMBAYARAN HONOR		Rp.
10. PEMBELIAN DAN PERAWATAN ALAT MULTI MEDIA PEMBELAJARAN		Rp.
BIAYA LAIN JIKA KOMPONEN S.D.10 TELAH TERPENUHI		Rp.
		Rp.
		Rp.
JUMLAH		Rp.
KOMITE SEKOLAH	BENDAHARA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH
ABDUL KHOBIR	ABDUL KHOLID	SAMSUDDIN S.Pd
	NIP. 1966 0607 1992 031 006	NIP. 1978 0609 2007 011 006

Gambar 15
(Pengumuman Program Dana BOS yang Melibatkan Komite Sekolah)



Gambar 16
(Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 17
(Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)



Gambar 18

(Fasilitas Pembelajaran Dari Rumah Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan dengan Bantuan Komite Sekolah)



Gambar 19

(Pembelajaran pada Hari Biasa (Normal) Sekolah Dasar Negeri 179 Tambangan)